

**KINERJA KELOMPOK TANI TERHADAP
PENGEMBANGAN KOMODITI PADI PADA PROGRAM
PERLUASAN AREAL TANAM DI KECAMATAN TERARA**

*Performance Of Farmers' Groups On Rice Commodity
Development In The Planting Area Expansion Program In
Terara District*

Sahwil¹, Muhammad Anwar^{1*}, Rini Endang Prasetyowati¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

Jl. Raya Mataram, Labuhan Lombok KM 50, Lombok Timur, Indonesia, 83652

**Email: aanwar.muh@gmail.com*

Naskah diterima: 05/05/2025, direvisi: 18/06/2025, disetujui: 19/06/2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kinerja kelompok tani terhadap pengembangan komoditi padi pada Program Perluasan Areal Tanam Skema Pompanisasi di Kecamatan Terara. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur yang dipilih secara *purposive*. Sampel berjumlah 75 orang petani yang ditentukan dengan aturan Gay dan Diehl yaitu 10% dari total populasi 751, pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, kemudian di undi. Data diperoleh dengan instrumen berupa kuesioner dan dianalisis dengan deskriptif *skoring likert* dan fungsi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan komponen kinerja kelompok tani secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan komoditi padi pada Program Perluasan Areal Tanam Skema Pompanisasi di Kecamatan Terara. Secara parsial terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh signifikan yaitu variabel aksesibility (X_4) dan kebijakan pemerintah (X_5).

Kata - kata Kunci: Kelompok Tani, Kinerja, PAT, Padi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of farmer group performance on the development of rice commodities in the Planting Area Expansion Program with Pumping Scheme in Terara District. The methods used in the study were quantitative and qualitative methods. The study was conducted in Terara District, East Lombok Regency, which was selected purposively. The sample consisted of 75 farmers determined by the Gay and Diehl rules, namely 10% of the total population of 751, sampling using stratified random sampling techniques, then drawn. Data were obtained using an instrument in the form of a questionnaire and analyzed using descriptive Likert scoring and multiple linear functions. The results showed that the components of farmer group performance simultaneously influenced the development of rice commodities in the Planting Area Expansion Program with Pumping Scheme in Terara District. Partially, there were two independent variables that had a significant effect, namely the accessibility variable (X_4) and government policy (X_5).

Keywords: Farmer Groups, Performance, PAT, And Terara District.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan elemen fundamental dan kebutuhan krusial setiap orang. Masalah dalam ketersediaan pangan dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi serta memicu berbagai konflik sosial dan politik. Jika ketahanan pangan terancam, hal tersebut bisa mengakibatkan risiko pada stabilitas ekonomi dan keamanan negara (Rochdiani, 2022). Lebih dari setengah populasi dunia bergantung pada beras sebagai sumber kalori utama. Di Indonesia, makanan pokok sering kali diidentikkan dengan nasi (beras yang diolah) yang berasal dari tanaman padi (*Oryza sativa*). Saat ini, padi tidak hanya berfungsi sebagai suplai makanan utama, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi bagi petani di daerah pedesaan, serta berperan penting dalam berbagai aspek sosial dan politik. Selain memberikan energi, beras juga mensuplai protein 37,7% dan zat besi 25,30% dari total kebutuhan nutrisi tubuh (Aulia Martina *et al.*, 2024).

Dampak dari pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan beras di tingkat nasional harus meningkat setiap tahunnya, mengingat masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan utama (Maharani *et al.*, 2019).

Kabupaten Lombok Timur (LOTIM) merupakan salah satu daerah lumbung pangan dengan total produksi beras mencapai 142.246,40 ton, dan produksi gabah kering giling sebesar 249.752,35 ton, dengan tingkat produktivitas lahan sebesar 55,55 kw/ha. Potensi lahan pertanian di seluruh wilayah LOTIM untuk menghasilkan beras cukup tinggi, akan tetapi produktivitas lahannya masih relatif rendah (BPS Provinsi NTB, 2023).

Kemampuan produksi padi di Kecamatan Terara sebesar 7,45% (26.453,7 ton GKG), berada di atas rata-rata produksi lahan di seluruh wilayah yang ada di Lombok Timur dengan lahan baku sawah seluas 2.321,18 hektar (UPTPP Kecamatan Terara, 2024). Laju penurunan produktivitas lahan diperkirakan semakin meningkat tiap tahun disebabkan karena penyusutan luas lahan pertanian, *climate change*, dan adopsi TTG masih rendah (Yusmi *et al.*, 2023), sehingga kehilangan produksi padi sebesar 0,43% per tahun (Indriani *et al.*, 2023).

Untuk memastikan bahwa produksi padi dapat tetap stabil dan memenuhi permintaan domestik, pemerintah melalui Kementerian Pertanian berupaya memperkuat pengembangan padi melalui Program Perluasan Areal Tanam (PAT) dengan skema optimalisasi lahan rawa, pompanisasi, dan padi gogo (tumpang sisp). Pelaksanaan PAT dilakukan secara intensif, khususnya di Kecamatan Terara dengan PAT skema pompanisasi, mengingat potensi lahan pertanian yang belum tergali secara maksimal (Distambun Provinsi NTB, 2024). Dalam usahatani, petani berperan sebagai aktor utama dengan memanfaatkan sejumlah faktor input produksi. Usahatani dapat berjalan dengan baik jika manajemen sumber daya beriringan dengan kapasitas serta kerjasama di antara anggota kelompok tani (Ardhianti & Ariyani, 2024).

Pemikiran Syamsir *et al.*, (2024) mengkritisi fenomena alih fungsi lahan yang masif menyebabkan hilangnya lahan garapan petani dan berkurangnya jumlah produksi pertanian, kajian Nugraningrum *et al.*, (2022) menyatakan respons petani terkait program perluasan areal tanam baru (PATB) termasuk kategori rendah akibat adanya hubungan erat antara faktor internal dan eksternal kelompok tani yang tidak optimal diberdayakan menyebabkan kegagalan program PATB.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesuksesan usaha, program,

dan kegiatan dapat dilihat dari prestasi kerja (Maulana & Yusuf, 2024). Kinerja adalah hasil yang diraih individu maupun kelompok ketika menjalankan tugas-tugasnya yang mencerminkan akan kecakapan, usaha dan kesempatan. Kinerja merupakan *output* yang dihasilkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Kusuma & Sutanto, 2018). Menurut pendapat Firdaus & Suharyon (2019) kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sektor pertanian, dan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok meliputi jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status pemilikan lahan, kredibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang.

Kebijakan Program PAT dapat direalisasikan dengan adanya dukungan infrastruktur pertanian, terutama dalam bentuk organisasi kelompok tani (Molina *et al.*, 2021). Pelaksanaan sebuah program akan mencapai hasil yang maksimal jika kinerja kelompok tani dilaksanakan secara efisien (Haryanto *et al.*, 2023). Indikator kinerja suatu lembaga, kelompok tani atau gapoktan dapat diketahui dengan mengevaluasi kinerjanya (Sulaiman *et al.*, 2024; Hardianti *et al.*, 2020).

Maka, penelitian ini bermaksud menyoroti kinerja kelompok tani terhadap pengembangan komoditi padi. Tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui pengaruh kinerja kelompok tani terhadap pengembangan komoditi padi pada Program Perluasan Areal Tanam Skema Pompanisasi di Kecamatan Terara. Urgensi kajian ini bahwa kerjasama dan prestasi kerja kelompok tani dapat menjadi sistem kompensasi yang adil dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui Program PAT yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, lokasi dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan wilayahnya termasuk areal pengembangan komoditi padi melalui Program PAT Skema Pompanisasi. Populasi berjumlah 751 orang petani dan sampel yang diambil adalah sebanyak 75 orang petani aktif dan tergabung dalam kelompok tani yang mengikuti Program PAT Skema Pompanisasi komoditi padi sawah. Jumlah sampel mengacu

pada aturan Gay dan Diehl bahwa, jenis penelitian deskriptif maka sampelnya minimal 10% dari populasi (Nalendra *et al.* 2021). Pengambilan sampel pada masing-masing kelompok menggunakan teknik *proportional random sampling*, kemudian diambil secara undian (*lotre*).

Data primer dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara yang berpanduan pada kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dari berbagai sumber relevan, kemudian di analisis dengan pendekatan statistik parametrik dengan prosedur sebagai berikut:

1. Indikator kinerja kelompok sebagai variabel bebas (*independen*) terdiri dari kelembagaan, ekonomi, sosial, aksesibility, produktivitas, dan indeks pertanaman sebagai variabel terikat (*dependen*).
2. Pada setiap indikator diberikan skoring untuk menentukan tingkat kinerja dengan kriteri Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.
3. Masing-masing skor indikator kemudian ditetapkan total jumlahnya dan tingkat kinerjanya, kemudian di analisis ke SPSS dimana variabel terikat (*dependen*) yaitu indeks pertanaman (IP) dan variabel bebasnya (*independen*) adalah kinerja kelompok tani.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja terhadap indeks pertanaman digunakan fungsi linier berganda dengan formula (Tuna *et al.*, 2024):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Indek Pertanaman
a = Konstanta
 β = Koefisien regresi (**$\beta_1, \beta_2, \dots, n$**)
 X_1 = Kelembagaan
 X_2 = Ekonomi
 X_3 = Sosial
 X_4 = Aksesibility
 X_5 = Produktivitas
e = error (variabel pengganggu)

Hasil pengujian model kemudian dijelaskan berdasarkan estimasi koefisien masing-masing variabel agar diperoleh deskripsi untuk menjawab tujuan penelitian, dimana suatu model fungsi regresi dikatakan baik apabila memenuhi kaidah uji asumsi klasik dan koefisien regresi (Janie Arum, 2011; Ardhiyanti & Ariyani, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Terara memiliki karakteristik topografi berupa dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 299 hingga 359 mdpl. Kondisi iklim di wilayah ini dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau yang terjadi setiap tahunnya. Rata-rata curah hujan pada periode 2021-2024 tercatat sebesar 153 mm per bulan dengan rata-rata hari hujan sebanyak 12 hari per bulan (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2024). Curah hujan adalah salah satu unsur iklim yang krusial dan harus terus dipantau berhubungan dengan produktivitas tanaman pangan khususnya komoditi padi. Petani perlu memahami manajemen air serta dampak dari perubahan iklim yang terjadi. Sektor pertanian jelas membutuhkan ketersediaan air untuk mendukung berbagai aktivitas, sehingga penting bagi petani untuk mengelola sumberdaya dan meningkatkan pengetahuan mereka (Tchonkouang *et al.*, 2024). Perubahan iklim telah menjadi fenomena global, sehingga informasi terkait iklim harus tersedia dan dapat diakses oleh petani secara terbuka. Selain itu, petani perlu mengetahui serta mampu memprediksi waktu terjadinya hujan agar dapat menentukan waktu tanam komoditas pangan (Akmalia, 2022).

Karakteristik internal petani menjadi penting dalam mendorong tercapainya tujuan dari program PAT di Kecamatan Terara. Petani penerima manfaat program PAT dominan berusia produktif sebanyak 66 Orang (88%) dan 9 orang tidak produktif. Keberlanjutan sektor pertanian dan produktivitas lahan oleh faktor usia. Dari segi fisik, petani di Kecamatan Terara memiliki kemampuan untuk mengelola usahatani padi sawah dan memperoleh hasil panen yang baik, sebab bertani merupakan jenis pekerjaan yang bergantung pada kekuatan fisik dan usia produktif (Ningsih & Anwar, 2023).

Tabel 1. Karakteristik Petani Penerima Program PAT di Kecamatan Terara

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. Produktif	66	88
	b. Tidak Produktif	9	12
2.	Pendidikan		
	a. SD	49	65
	b. SMP	14	19
	c. SMA	9	12
	d. Pendidikan Tinggi	3	4
3.	Luas Lahan		
	a. < 0,5 Ha	58	77
	b. 0,5 - 1 Ha	16	22
	c. > 1 Ha	1	1
4.	Tanggungjawab Keluarga		
	a. 1 - 2	31	41
	b. 3 - 4	41	55
	c. > 5	3	4

Sumber: Data primer (2025), diolah.

Pendidikan formal petani sebagian besar mengenyam pendidikan dasar hingga menengah sebanyak 72 orang masing-masing SD 49 orang, SMP 14 orang, SMA 9 orang. Hanya terdapat tiga orang petani yang mampu meraih pendidikan hingga sarjana. Tingkat pemahaman dan kemahiran terhadap penggunaan inovasi serta kemampuan manajerial usahatani masih lemah karena 63 orang (84%) petani berpendidikan rendah yaitu SD-SMP. Menurut Hanum (2018) pendidikan berbanding lurus dengan tingkat adopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil panen dan produktivitas lahan. Faktanya, petani masih lamban dan kurang mampu mengakses informasi teknologi dengan baik.

Luas lahan yang diusahakan petani padi di Kecamatan Terara termasuk kategori luasan sempit (< 0,5 Ha) dengan bentuk petak-petak kecil dan permukaan lahan tidak merata. Sebanyak 58 orang (77%) hanya mampu mengelola lahan sawah kurang dari setengah hektar. Keterbatasan lahan garapan akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani yang tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa, petani termasuk dalam skala usahatani yang relatif kecil (*subsisten*), terlebih lagi petani belum mampu menyediakan input produksi secara lengkap (Anwar, 2023).

Tanggungjawab keluarga petani pada kategori sedang sebanyak 41 orang, kategori tanggungjawab kecil sebanyak 31 orang, dan kategori tanggungjawab besar

sebanyak 3 orang. Tenaga kerja dapat diperoleh dari anggota keluarga yang sudah berusia produktif dan dapat mengurangi biaya tenaga kerja, sebab biaya tenaga kerja dalam keluarga pada umumnya lebih murah. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kesejahteraan petani, semakin banyak tanggungan maka beban biaya yang harus dikeluarkan semakin besar, hal ini menyebabkan semua anggota keluarga untuk bekerja mencari nafkah (Prasetyowati *et al.* 2020).

Mekanisasi dalam sektor pertanian memiliki implikasi signifikan bagi petani dalam mempercepat perkembangan usaha pertanian. Skema Pompanisasi yang digelontorkan pemerintah melalui Program Perluasan Areal Tanam (PAT) komoditi padi sawah bertujuan untuk optimalisasi sawah dengan keterbatasan saluran air, namun sumber air tersedia dengan produktivitas lahan masih dapat dipertahankan sehingga indeks pertanaman (IP) dapat ditingkatkan menunjang produksi pangan nasional (Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian, 2019).

Konsumsi air setiap tahun terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, perkembangan industri, dan aktivitas sektor pertanian. Dari total konsumsi air global, hampir 70% dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian (Arifin, 2015). Peningkatan yang sangat signifikan terhadap pasokan air pada sektor pertanian harus diimbangi dengan upaya khusus kelembagaan dan pengelolaan alsintan yang ada di lapangan agar berlanjut pemanfaatannya. Untuk percepatan peningkatan efisiensi dan daya saing kelompok tani melalui modernisasi pertanian, perlu upaya masif peningkatan pemanfaatan alsintan dalam negeri menjadi sangat penting dan strategis (Sulaiman *et al.*, 2018).

Pengaruh kinerja kelompok tani terhadap pengembangan komoditi padi pada Program Perluasan Areal Tanam Skema Pompanisasi di Kecamatan Terara terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Ringkasan Varibel Kinerja Kelompok Tani

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.816	.116

a=Predictors: (Constant), Kelembagaan, Ekonomi, Sosial, Aksesbilitas dan Produktivitas

Sumber: Data primer (2025), diolah.

Tampilan *output SPSS model summary* di atas (Tabel 1) menunjukkan nilai

R Square (R^2) = 0,828 berarti variasi kinerja kelompok tani mempengaruhi 82,8% pengembangan komoditi padi pada program PAT skema pompanisasi, dan terdapat 17,2% pengaruh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,116 menunjukkan nilai yang cukup kecil, artinya model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu Indeks Pertanaman (IP). Menurut Janie Arum (2011) nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa kebanyakan atau sebagian besar variabel independennya signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) atau koefisien determinasi majemuk (*coefficient of determination*) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat (Sudariana & Yoedani, 2022).

Sedangkan pengaruh simultan variabel kinerja kelompok tani (kelembagaan, ekonomi, sosial, aksesibility dan produktivitas) terhadap pengembangan komoditi padi (indek pertanaman/IP) dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka, variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari analisis model regresi SPSS diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($26,255 > 2,346$). Artinya, secara simultan atau bersama variabel kinerja kelompok tani yaitu Kelembagaan (X_1), Ekonomi (X_2), Sosial (X_3), Aksesibility (X_4) dan Produktivitas (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan komoditi padi (indeks pertanaman=Y).

Tabel 3. Model Anova Kinerja Kelompok Tani

ANOVA ^a						
	Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	4,459	5	,892	66,574	,000 ^b
	Residual	,924	69	,013		
	Total	5,383	74			

a. Dependen Varibel Y1

b. Predictors: (Constant), Kelembagaan, Ekonomi, Sosial, Aksesibility dan Produktivitas

Sumber: Data primer (2025), diolah.

Nilai probabilitas menunjukkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka koefisien regresi variabel kinerja kelompok tani (kelembagaan, ekonomi, sosial, aksesibility dan produktivitas) tidak bernilai nol atau semua variabel bebas (*independen*) secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*=indeks pertanaman).

Tabel 3. Uji parsial (Uji-T) Kinerja Kelompok Tani

Model	Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error			
1 (Constant)	3,839	,264		14,532	,000
Kelembagaan	,081	,055	,078	1,476	,145
Ekonomi	,041	,027	,082	1,548	,126
Sosial	,056	,030	,103	1,884	,064
Aksesibility	-,125	,038	-,170	-3,305	,002
Produktivitas	-,359	,021	-,902	-17,082	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data primer (2025), diolah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Firdaus & Suharyon (2019) bahwa, kinerja kelompok tani sangat berperan penting dalam meningkatkan produksi dan pengembangan usahatani padi. Eksistensi dan kinerja kelompok tani ditegaskan Ali *et al.*, (2021) dapat meningkatkan kapabilitas dan kapasitas petani sehingga mereka termotivasi untuk menggunakan faktor input produksi sehingga produksi dan indeks pertanaman padi meningkat. Prestasi kerja kelompok tani dapat menunjang pengembangan usaha pertanian, jika fungsi kelompok secara optimal dijalankan (Hidayat *et al.*, 2021). Pengaruh masing-masing variabel kinerja kelompok tani (Uji Parsial = Uji-T) dijelaskan pada Tabel 3. Persamaan matematik yang dapat disusun dari Tabel 3, yaitu:

$$Y = 3,839 + 0,081(X_1) + 0,041(X_2) + 0,056(X_3) - 0,125(X_4) - 0,359(X_5)$$

Pengaruh kinerja kelompok tani secara parsial dengan melihat nilai signifikan masing-masing komponen variabel bebas, jika nilai signifikan $\leq 0,05$ berarti berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pertanaman dan dijelaskan

sebagai berikut. Nilai konstanta (α) sebesar 3,839 berarti indeks pertanaman akan bernilai 3,839 jika semua variabel bebas bernilai nol (0).

Variabel kelembagaan (X_1) nilai signifikan sebesar $0,145 > 0,05$, berarti tidak berpengaruh terhadap indeks pertanaman (Y). Koefisien regresi ($\beta_1=0,081$), jika tiap penambahan satu satuan variabel kelembagaan akan menaikkan indeks pertanaman sebesar 0,081. Meskipun terlihat tidak signifikan, namun demikian peran kelembagaan atau organisasi kelompok tani sebagai wahana belajar dan sarana transfer pengetahuan guna mendukung program pertanian yang sedang digalakkan sangat penting (Firdaus & Suharyon, 2019). Syarat utama petani untuk dapat mengakses bantuan atau program harus melalui kelembagaan kelompok tani. Pendapat lain mengemukakan, petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan status anggota aktif dapat meningkatkan kapasitasnya dan lebih produktif (Adiaksa *et al.*, 2023). Kelembagaan petani di lokasi penelitian menunjukkan peran lembaga sebagai wahana kelas belajar dan wahana kerjasama, dan wahana unit produksi.

Variabel ekonomi (X_2) nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$, berarti tidak berpengaruh terhadap indeks pertanaman (Y). Koefisien regresi ($\beta_2=0,041$), jika tiap penambahan satu satuan variabel ekonomi akan menaikkan indeks pertanaman sebesar 0,041. Pendapatan dan manfaat ekonomi sebagai indikator variabel bebas ekonomi (X_2) terdapat peningkatan tetapi belum signifikan. Capaian petani pada level peningkatan pendapatan dan manfaat ekonomi masih bersifat subsisten. Hal ini lebih disebabkan karena penguasaan lahan sawah yang tergolong sempit, sebagian besar petani di Kecamatan Terara menguasai lahan sawah kurang dari 0,5 hektar. Temuan Iskandar *et al.* (2024) menyatakan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan untuk mengembalikan eksistensi produksi dan produktifitas lahan sudah tidak mampu dilakukan karena lahan bersifat tetap untuk kebutuhan lain sebagai bentuk konversi lahan ke non pertanian sangat tinggi. Oleh sebab itu, program PAT skema pompanisasi belum dapat maksimal menaikkan level pendapatan dan manfaat ekonomi bagi petani.

Variabel sosial (X_3) nilai signifikan sebesar $0,064 > 0,05$, berarti tidak berpengaruh terhadap indeks pertanaman (Y). Koefisien regresi ($\beta_3=0,056$), jika tiap penambahan satu satuan variabel sosial akan menaikkan indeks pertanaman

sebesar 0,056. Indikator variabel sosial (X_3) menyangkut partisipasi dan pelatihan yang diikuti anggota poktan. Intensitas pertemuan rutin dan pelatihan menjadikan rasa kebersamaan, keakraban, dan solidaritas antar anggota semakin meningkat yang menimbulkan dorongan atau semangat petani untuk bekerjasama. Hal ini selaras dengan fungsi kelompok yaitu sebagai wahana bekerjasama seperti yang ditegaskan Maryam *et al.* (2023) kelompok tani sebagai wadah petani untuk saling bahu-membahu melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk mewujudkan tujuan yang sama.

Variabel aksesibility (X_4) dan produktivitas (X_5) masing-masing memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 dan $0,000 < 0,05$, berarti berpengaruh terhadap indeks pertanaman (Y). Koefisien regresi ($\beta_4 = -0,125$), ($\beta_5 = -0,359$), jika tiap penambahan satu satuan variabel aksesibility dan produktivitas akan menurunkan indeks pertanaman sebesar 0.484. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan hubungan yang tidak searah antara variabel bebas aksesibility dan produktivitas dengan variabel terikat indeks pertanaman. Variabel aksesibility (X_4) terdiri dari indikator akses sumberdaya dan kebijakan pemerintah, sedangkan variabel produktivitas (X_5) terdapat indikator produksi dan adopsi teknologi tepat guna (TTG), menunjukkan peningkatan signifikan namun hubungannya tidak searah. Dalam konteks ini dapat dijelaskan bahwa, kemampuan personal maupun kelompok tani di lapangan dalam mengakses sumberdaya dan kebijakan pemerintah yang dapat menunjang atau menguatkan program PAT skema pompanisasi sangat lemah, akibatnya akan dapat menurunkan indeks pertanaman. Dengan mengadopsi TTG pompanisasi petani padi sawah di Kecamatan Terara dapat meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP200 dan IP200 menjadi IP300. Namun demikian, dampaknya belum optimal dari sisi produksi hasil panen maupun pendapatan.

Kemampuan kerja mesin pompa dengan kapasitas kecil atau sedang belum dapat memaksimalkan suplay air sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap hamparan, terlebih lagi kondisi sumber air yang terbatas dengan kondisi lahan yang sebagian besar sawah tadah hujan dengan elevasi berkisar 0 hingga 25 persen. Penelitian ini didukung oleh temuan Tumober *et al.* (2023) bahwa, penggunaan pompa air bantuan pemerintah masih ada yang belum dioptimalkan dengan dalih minimnya

curah hujan dan komponen pompa tidak lengkap. Kondisi di lapangan menunjukkan tidak semua lahan petani dapat mengandalkan irigasi permukaan, dikarenakan jauhnya jarak antara lahan pertanian dan sumber air. Akibatnya, aliran air irigasi tidak efektif sehingga hasil produksi di bawah potensi ideal. Terlebih lagi, dukungan faktor produksi input usahatani lainnya yang belum seimbang.

Peningkatan indeks pertanaman (IP) dapat dicapai oleh keseluruhan petani penerima program PAT skema pompanisasi, namun belum disertai dengan produksi yang signifikan. Manfaat pompanisasi dapat dikatakan sesuai dengan ekspektasi petani dan pemerintah, yaitu meningkatkan IP dan menguatkan ketahanan pangan berbasis komoditi padi. Pendapat Sutisna & Motulo (2016) menyatakan sistem pendampingan, implementasi inovasi teknis dan kelembagaan harus berjalan sinergis dan terus diupayakan agar visi program meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kinerja kelompok tani terhadap pengembangan komoditi padi pada program perluasan areal tanam (PAT) skema pompanisasi di Kecamatan Terara dapat disimpulkan berpengaruh signifikan secara simultan oleh komponen variabel bebas kelembagaan, ekonomi, sosial, aksesibility, dan produktivitas. Dimana indeks pertanaman dan produksi padi meningkat. Meskipun masih terdapat variabel bebas yang hubungannya tidak searah namun berpengaruh signifikan secara parsial yaitu variabel aksesibility, dan produktivitas.

Keuntungan dari pompanisasi bisa dikatakan sejalan dengan harapan para petani dan pemerintah, yaitu meningkatkan indeks pertanaman dan memperkuat ketahanan pangan yang berfokus pada komoditas padi. Pendampingan sistematis, pelaksanaan teknologi inovatif secara teknis, dan penguatan kelembagaan perlu dilakukan secara bersinergi dan terus-menerus dilakukan agar tujuan program bisa berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiaksa, S., Ilham, M., & Hasniah, H. (2023). Peran Kelompok Tani Terhadap

- Peningkatan Produktivitas Petani Padi Di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 317-328. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i2.136>
- Akmalia, H. A. (2022). The Impact of Climate Change on Agriculture in Indonesia and its Strategies: A Systematic Review. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 9(1), 145-160.
- Ali, M. M., Nurliani, N., & Rosada, I. (2021). Kajian Peran Dan Kinerja Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 170-184.
- Anwar, M. (2023). Cost and Income Analysis of Seaweed Cultivation Using the Off-Base Method in Seriwe Village Jerowaru Subdistrict East Lombok District. *JIMDP*, 8(6), 242-248.
- Ardhianti, M., & Ariyani, M. A. H. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *MAHATANI*, 7(1), 75-90.
- Arifin, A. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (M. Nasrum (ed.); Pertama, Issue 1). CV. Mujahid Press.
- Aulia Martina, A., Dulbari, D., Kartahadimaja, J., & Subarjo, S. (2024). Kualitas Beras dan Kandungan Gizi Tiga Genotipe Padi yang Dibudidayakan secara Organik dan Non Organik. *J-Plantasimbiosa*, 6(1), 38-52. <https://doi.org/10.25181/jplantasimbiosa.v6i1.3512>
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2024). *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2024: Vol. yy* (M. Khaikal Ahsani (ed.); Pertama). BPS Kabupaten Lombok Timur.
- BPS Provinsi NTB. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2023* (I. P. Dyatmika, L. Y. Mulana, Y. D. Nurmalasari, & R. Pawestri (eds.); pertama, Vol. 1). BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2019). *Pedoman Teknis Pengembangan Irigasi Perpompaan Pertanian* (Pertama). Kementerian Pertanian.
- Distambun Provinsi NTB. (2024). *Monitoring Perluasan Areal Tanam Padi di Pringgasela, Lombok Timur (Cetak Sawah Baru dan Solusi Pompanisasi Didorong)* (pp. 1-2). Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi NTB. <https://distanbun.ntbprov.go.id/monitoring-perluasan-areal-tanam-padi-di-pringgasela-lombok-timur-cetak-sawah-baru-dan-solusi-pompanisasi-didorong/>
- Firdaus, F., & Suharyon, S. (2019). Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Lahan Rawa Dan Metode Pemberdayaannya. *JIIITUJ*, 3(2), 162-169.

<https://doi.org/10.22437/jiituj.v3i2.8200>

- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.
- Hardianti, A. L., Permadi, D. B., & Rohman, R. (2020). Configuration of Resource Access Explaining The Performance of Community Forest Farmer Groups in Gunungkidul, Yogyakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 449(012048), 1-11.
- Haryanto, T., Wardana, W. W., Jamil, I. R., Brintanti, A. R. D., & Ibrahim, K. H. (2023). Impact of Credit Access on Farm Performance: Does Source Of Credit Matter? *Heliyon*, 9(e19720), 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19720>
- Hidayat, H., Abdurrahman, A., & Rosni, M. (2021). Kinerja Kelompok Tani Dalam Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 5(1), 121-125.
- Indriani, E., Johan, B., & Husaenie, R. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Pesanggrahan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal UNRAM*, 1-14. <https://shorturl.at/OD7rZ>
- Iskandar, M. J., Anwar, M., & Parmi, J. H. (2024). Pengaruh Fragmentasi Lahan Terhadap Regenerasi Sektor Pertanian di Lombok Timur. *AGRITEVA*, 11(2), 481-492.
- Janie Arum, N. D. (2011). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In A. S. Ika (Ed.), *Semarang University Press* (Pertama, Issue April 2012). Semarang University Press.
- Kusuma, L. P., & Sutanto, J. E. (2018). Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *PERFORMA*, 3(4), 417-424. <https://doi.org/10.37715/jp.v3i4.754>
- Maharani, A. D., Prasetyo, E., & Setiawan, B. M. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Di Kelompok Tani Sidomakmur I Kecamatan Pati. *AGRISAINTEFIKA*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i1.553>
- Maryam, S., Aida, S., & Hidayat, R. A. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Polbangtanyoma*, 5, 198-208.
- Maulana, R., & Yusuf, M. A. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja, Kerjasama Tim dan

- Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial di Perusahaan Manufaktur Plastik. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 860-870. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.986>
- Molina, N., Brunori, G., Favilli, E., Grando, S., & Proietti, P. (2021). Farmers' participation in operational groups to foster innovation in the agricultural sector: An Italian case study. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5605), 1-27. <https://doi.org/10.3390/su13105605>
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS. In R. R. Rerung (Ed.), *Media Sains Indonesia : Bandung (Pertama)*. Media Sains Indonesia.
- Ningsih, D. H., & Anwar, M. (2023). Distribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oriza sativa* L) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *JIA*, 8(5), 392-403. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i5.855>
- Nugraningrum, P. V., Suwanto, S., & Rusdiana, E. (2022). Respons Petani Terhadap Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *AGRIBIS*, 8(1), 13-23.
- Prasetyowati, R. E., Anwar, M., & Ahmadi, R. (2020). Kelayakan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *JIR*, 1(2), 9-17.
- Rochdiani, D. (2022). Dinamika Produksi Padi Kaitannya Dengan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Kajian Sosial Ekonomi Pertanian*, 45363, 15-24.
- Sudariana, N., & Yoedani, Y. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 16-27.
- Sulaiman, A. A., Herodian, S., Hendriadi, A., Jamal, E., Prabowo, A., Prabowo, A., Mulyantara, L. T., Uning, B., Syahyuti, S., & Hoerudin, H. (2018). Revolusi Mekanisasi Pertanian Indonesia. In S. Soemarno & Y. Yulianto (Eds.), *Iaard Press (II)*. IAARD Press.
- Sulaiman, S., Iswandi, M., & Alwi, L. O. (2024). The Performance Analysis of Horticultural Farmer Groups in Tampa Bulu Village North Poleang Sub-District Bombana District. *JIA*, 9(3), 259-265.
- Sutisna, E., & Motulo, H. F. J. (2016). Analisis Dampak Kinerja Kelompok tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(1), 35-47.
- Syamsir, S., Abidin, Z., Larekeng, F. J., Abdurahman, A., & Dalanggo, I. (2024).

- Sudut Pandang Akademisi Pertanian Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Kota Gorontalo. *MAHATANI*, 7(1), 144-153.
- Tchonkouang, R. D., Onyeaka, H., & Nkoutchou, H. (2024). Assessing the Vulnerability of Food Supply Chains to Climate Change-Induced Disruptions. *Science of the Total Environment*, 920(171047), 1-30. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2024.171047>
- Tumber, V. F., Kalesaran, L. H., & Rumambi, D. P. (2023). Kajian Pemanfaatan Pompa Air Bantuan Pemerintah Untuk Menunjang Irigasi Pertanian Di Kabupaten. *Cocos*, 15(2), 1-10.
- Tuna, A., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2024). Analisis Pengembangan Kinerja Kelembagaan Petani Padi Sawah Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila. *AGRINESIA*, 8(1), 85-96.
- UPTPP Kecamatan Terara. (2024). *Luas Baku Lahan Sawah, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Terara Tahun 2024*.
- Yusmi, M. B., Hidayati, A., & Taslim, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal UNRAM*, 1-12.